

**PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL
KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK
JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS**

TUGAS AKHIR

Oleh:

YENNY MACHVIRA

2103090046

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Yenny Machvira
NPM : 2103090046
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.30 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc., Prof., Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, MSP (.....)

PENGUJI II : Drs. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP (.....)

PENGUJI III : Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc., Prof., Dr., Abrar Adham., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Yenny Machvira
NPM : 2103090046
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Peran Unit Reaksi Cepat Dinas Sosial Kota Medan
Dalam Menangani Anak Jalanan Gelandangan dan
Pemgemis

Medan, 18 Maret 2025

Pembimbing

Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Assoc., Prof., Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP
NIDN: 0128088902

Dekan

Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Yenny Machvira**, NPM 2103090046, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2025

Yang Menyatakan,




Yenny Machvira

PERAN UNIT REAKSI CEPAT DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS

ABSTRAK

YENNY MACHVIRA
2103090046

Dinas Sosial Kota Medan mendirikan Unit Reaksi Cepat (URC) untuk menangani masalah sosial secara cepat dan efisien. Peran utama URC adalah memberikan layanan penilaian, intervensi, dan rehabilitasi yang tepat waktu kepada individu yang mengalami Permasalahan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran URC dalam proses identifikasi, assessment, rehabilitasi, serta tantangan yang dihadapi dalam menangani kelompok rentan tersebut. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori peran, penanganan anak jalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa URC menjalankan berbagai upaya, seperti patroli lapangan, pendataan, penyelamatan, serta koordinasi dengan panti sosial dan lembaga terkait guna memberikan perlindungan serta rehabilitasi bagi anak jalanan gelandangan dan pengemis. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya sumber daya, resistensi dari anak jalanan itu sendiri, serta keterbatasan dukungan keluarga dalam proses reintegrasi sosial.

Kata Kunci: Peran, Unit Reaksi Cepat, Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran unit Reaksi Cepat Dinas sosial kota Medan Dalam Menangani Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Kesejahteraan sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak terutama dari kedua orang tua saya, Kepada Ibunda yang sangat penulis cintai dan yang penulis sayangi yaitu ibunda Syarifah dan ayahanda tercinta yaitu Muchrizal yang selalu mendoakan, mendukung serta Seluruh keluarga besar tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan mulai dari perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi. dan penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya atas bantuan dan sarannya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Assoc., Prof, Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dosen dan staf-staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH selaku Ketua Tim Rehabilitasi yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini.
8. Bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH selaku Petugas Tim Unit Reaksi Cepat (URC) yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini.
9. Para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada M. Farid Anshari, terima kasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. yang senantiasa

mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat kepada penulis.

11. Kepada sahabat perkuliahan penulis yaitu Disty Humairah, Riski Amelia, yang selalu menemani, menjadi teman diskusi, memberikan semangat dan dukungan selama masa kuliah dan proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat penulis yang setia menemani dari awal perkuliahan di perantauan yaitu Seftia Miranda selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus Kesejahteraan Sosial stambuk 2021 yang telah membantu memberikan informasi dan semangat serta bersama-sama berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 15 Maret 2025
Penulis,

Yenny Machvira

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
13.1. latar Belakang Masalah	1
13.2. Rumusan Masalah	5
13.3. Tujuan Penelitian	5
13.4. Manfaat Penelitian	5
13.5. Sistematika penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Pengertian peran	8
2.2. Dinas Sosial Kota Medan	9
2.3. Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan	12
2.4. Pengertian Anak Jalanan	14
2.5. Pengertian Gelandangan dan Pengemis.....	16
2.6. Anggapan Dasar	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Kerangka Konsep	19
3.3. Definisi konsep.....	20
3.4. Kategorisasi penelitian	21
3.5. Informan	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data	24
3.7. Teknik Analisis data.....	25
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.9. Deskripsi Lokasi penelitian	26
3.9.1. Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Medan	26
3.9.2. Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Medan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian.....	27
4.1.1. Penyajian Data.....	27
4.1.2. Peran Unit Reaksi cepat Dinas Sosial kota Medan	29
4.1.3. Penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis	41
4.2. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	50

5.1. Kesimpulan.....	50
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	21
Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Menurut Umur.....	30
Tabel 4.2 Distribusi Narasumber Menurut Pekerjaan	30
Tabel 4.3 Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin	31
Tabel 4.4 Distribusi Narasumber Menurut Agama	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 kerangka konsep	19
----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada dan merupakan ujung tombak perubahan dari setiap zaman. Namun sekarang ini ada anak yang seharusnya mendapat kasih sayang orang tua telah melangkah jauh menjadi anak jalanan. Fenomena ini muncul seiring dengan perkembangan budaya yang sudah bergeser semakin jauh menyimpang. Pergeseran nilai dan sikap anak-anak dan remaja telah terjadi dan seakan-akan sulit dibendung. Hal ini disebabkan semakin derasnya arus informasi yang cepat tanpa batas dan juga masalah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang komitmennya sudah mengalami penurunan terhadap penerapan norma dan nilai. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, yang secara berkelanjutan melakukan pembangunan, baik fisik maupun mental untuk mencapai tujuan Negara. Perkembangan Kota melahirkan persaingan hidup sehingga muncul fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan (Harefa, 2017)

Munculnya kehidupan anak jalanan, gelandangan dan pengemis di jalanan adalah masalah sosial yang serius karena kota-kota yang padat penduduk dan banyaknya keluarga yang mengalami masalah. Akibatnya, semakin banyak anak yang kekurangan nutrisi, perhatian, pendidikan, dan hak untuk bermain dan hidup secara mandiri. Fenomena ini menjadi masalah sosial di perkotaan, baik kota besar

maupun kota kecil. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang menyebabkan mereka muncul dan belum berhasil dituntaskan secara menyeluruh. (Prabowo, 2019)

Gelandangan dan pengemis atau sering disingkat Gepeng. Mereka pemandangan umum di hampir semua kota di Indonesia. Ada banyak orang yang nasibnya kurang beruntung, sehingga terpaksa menggantungkan hidup di jalanan. Sebagian memilih menjadi pengasong, penyemir sepatu, pemulung dan pengamen. Sedangkan sebagiannya lagi menempuh jalan lebih pintas dalam mengais rezeki menjadi Pengemis. Penertiban Gepeng membutuhkan waktu untuk penanganannya, karena kadang diwaktu tertentu populasi Pengemis meningkat seperti yang terjadi dihari libur, hari raya keagamaan, maupun di pusat-pusat rekreasi dan perbelanjaan, tentunya secara grafik digambarkan jumlah populasi Pengemis naik turun. Penyebab kesenjangan yang besar adalah faktor ekonomi yang tidak merata sehingga jurang sosial antara si kaya dan si miskin tinggi terutama di kota-kota besar. (Sudiarti, 2022)

Pada tahun 2020, Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi meminta Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak yang hidup di jalanan. Menurut data dari Dinas Sosial kota Medan, ada 525 anak jalanan, terdiri dari 436 laki-laki dan 89 perempuan. Kota Medan adalah kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia, setelah DKI Jakarta dan Kota Surabaya. Dengan demikian, Kota Medan menarik perhatian masyarakat dari berbagai daerah di Sumatera Utara untuk mengadu nasibnya. Kota Medan memiliki ketimpangan ekonomi dan pendidikan yang signifikan, serta ketidaksiapan dalam mencari pekerjaan, pendidikan, dan usaha. (Zakaria, 2023)

Dinas Sosial menyelenggarakan tugas dan fungsi organisasi perangkat daerah di bidang sosial. Dinas Sosial merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam perlindungan anak jalanan di kota Medan. Di kota Medan telah ada aturan mengenai gelandangan dan pengemis yaitu peraturan daerah kota Medan Nomor 6 tahun 2003 tentang larangan gelandangan dan pengemis serta praktek susila di kota Medan. Larangan tersebut diatur dalam Pasal 2 Peraturan Daerah kota Medan Nomor 6 tahun 2003 yang berbunyi : ayat 1 “Dilarang melakukan penggelandangan dan pengemisan berkelompok atau perorangan atau dengan cara apapun dengan mempengaruhi belas kasihan orang lain (Sudiarti, 2022)

Dalam melakukan razia atau penertiban anak jalanan, Dinas Sosial Kota Medan bekerja sama dengan Polresta, Satpol PP, Dinas Sosial Provinsi, dan tenaga lapangan dari Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan. Unit Reaksi Cepat (URC) adalah tenaga honor yang dipekerjakan oleh Pemerintah Kota dan ditempatkan di bawah Dinas Sosial Kota Medan. Anak jalanan akan dibawa ke Dinas Sosial untuk melanjutkan proses penertiban setelah mereka ditangkap.

Dinas Sosial Kota Medan melakukan program rehabilitasi sosial untuk mencegah pengemis dan anak jalanan gelandangan. Tujuan rehabilitasi sosial adalah untuk memulihkan dan membangun kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial sehingga mereka dapat melakukan fungsi sosialnya secara wajar. Program ini dapat dilakukan secara persuasif, motivatif, dan koersif dalam keluarga, masyarakat, dan panti asuhan.

Menurut Huraerah dalam Harefa (2017) Aktivitas anak-anak jalanan di kota Medan beranekaragam, diantaranya sebagai pengamen, pedagang rokok, pedagang koran,

penjual kerupuk, pembersih mobil/angkot dan lain sebagainya. Mereka terutama beroperasi di tempat-tempat keramaian atau umumnya berada di perempatan jalan, pasar, terminal dan pusat perbelanjaan. Resiko-resiko yang dapat diidentifikasi antara lain menjadi korban kekerasan (penganiayaan, pemerasan, penangkapan dan perampasan modal kerja, serta eksploitasi seksual), kurang gizi (meminum mengkonsumsi minuman keras, tindakan kriminal, penyalahgunaan obat, seks bebas, serta kelangsungan hidup terancam.

Sejak tahun 2016, Dinas Sosial Kota Medan membentuk tim URC (Unit Reaksi Cepat) sebagai tangan kanan Dinas Sosial ketika mengadakan program pengawasan dan penertiban di lapangan. Anggota URC ini direkrut dari Pemerintah Kota Medan dan ditempatkan di Dinas Sosial Kota Medan sebagai tenaga kerja honorer. URC ini merupakan tanggung jawab dari bidang pelayanan sosial Dinas Sosial.

Pengawasan dan penertiban ini ditujukan salah satunya kepada anak jalanan baik yang masih anak-anak maupun orang dewasa selain gepeng maupun kelompok anak punk. Program penertiban ini dibantu oleh Kepolisian, aparat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara.

Saat ini pihak yang paling aktif rutin ke jalanan melaksanakan program penertiban adalah tim URC. Program penertiban semakin dipermudah dengan adanya bantuan laporan dari masyarakat yang menghubungi pihak Dinas Sosial ketika melihat dan mengetahui keberadaan anak jalanan di lingkungannya. Masyarakat dapat menghubungi melalui kontak telepon yang sudah dikhususkan

untuk melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan anak jalanan kepada Dinas Sosial bidang pelayanan sosial. URC akan segera bertindak segera ketika terdapat laporan dari masyarakat tersebut. (Hasugian, E. E., 2024)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul peran Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial kota Medan dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang di atas yakni bagaimana Peran Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Peran Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulis untuk tulisan ini adalah agar tulisan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis : diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk pembuktian teori sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian ini juga sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Secara Akademis : yaitu sebagai informasi pembelajaran pendukung untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menambah wawasan dalam pembelajaran dalam mengetahui tentang Peran Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan dalam menangani anak jalan gelandangan dan pengeimimis.
3. Secara Praktis : dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai norma sosial yang harus ditetapkan oleh Dinas Sosial Kota Medan untuk membantu mencegah banyaknya anak jalanan gelandangan dan pengemis yang berkeliaran. Terkhususnya di Kota Medan.

1.5 Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Peran

Menurut Giddens et al. (2017) dalam buku *Introduction to Sociology* menjelaskan bahwa peran adalah pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari individu yang memegang posisi atau status sosial tertentu. Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai peran yang harus dijalani sesuai dengan status sosialnya. Misalnya, seseorang yang memiliki peran sebagai orang tua akan dipandang harus menunjukkan perilaku yang mendidik dan melindungi anak-anak mereka, sementara seseorang yang memiliki peran sebagai pekerja akan diharapkan menjalankan tugas sesuai dengan profesinya. Setiap individu dapat memainkan beberapa peran, dan peran tersebut bisa saling tumpang tindih tergantung pada konteks sosial yang ada di sekitar individu tersebut.

Menurut Margayaningsih, D. I. (2018) Peran adalah aspek yang sangat dinamis dalam kehidupan sosial, yang berkaitan langsung dengan kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat memegang berbagai peran yang berbeda-beda, tergantung pada posisi atau status sosial yang dimilikinya. Status sosial ini bisa berupa berbagai macam, seperti status sebagai seorang anak, orang tua, pelajar, pekerja, atau bahkan sebagai anggota masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di

masyarakat demikian juga sebagai kelompok atau lembaga. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang/lembaga bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. (Suhendi, D. 2019).

2.2 Dinas Sosial kota Medan

Dinas Sosial merupakan salah satu dinas daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yang terbagi menjadi 2 yaitu Dinas Daerah Provinsi dan Dinas Daerah Kabupaten, Dinas Daerah provinsi berkedudukan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi sedangkan dinas daerah kabupaten berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kota/Kabupaten. Dinas daerah memiliki tugas untuk membantu walikota atau bupati dalam melaksanakan urusan daerah atau tugas pembantuan, dinas daerah dalam melaksanakan tugasnya memiliki fungsi:

1. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
2. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati/walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Sosial Kota Medan demi meningkatkan profesionalisme pelayanan melalui upaya alternatif dan intervensi di bidang kesejahteraan sosial dan juga mengembangkan kesadaran, kemampuan dan keterlibatan masyarakat dalam

mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di Kota Medan, Dinas Sosial selaku perangkat daerah Kota Medan selalu melakukan upaya agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik di bidang kesejahteraan sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial. Maka dari itu untuk mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial yang optimal kepada masyarakat Dinas Sosial menyusun tahapan perencanaan program yang konsisten dan berkelanjutan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja pencapaian.

Dinas Sosial kota Medan memiliki Visi dan Misi yang di antaranya yaitu:

a) Visi dari Dinas Sosial Kota Medan

Visi dari Dinas Sosial Kota Medan untuk mewujudkan Kota Medan menuju kota sejahtera yang berkeadilan bagi seluruh rakyat, dan untuk mencapai visi tersebut Dinas Sosial memiliki misi antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan perlindungan dan jaminan sosial
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pekerja sosial
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan
4. Mengembangkan sistem informasi penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial berbasis IT
5. Pembangunan kompetensi SDM bagi potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS)

b) Misi Dinas Sosial Kota Medan

Misi Dinas Sosial Kota Medan adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan di laksanakan untuk mewujudkan visi. Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka upaya yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan Stabilitas, kemitraan, Partisipasi dan Kebersamaan dari seluruh pemangku kepentingan pembangunan Kota Medan.
2. Menumbuhkembangkan harmonisasi, kerukunan, solidaritas, persatuan, dan kesatuan serta keutuhan sosial, berdasarkan kebudayaan daerah dan identitas lokal multikulturalisme.
3. Meningkatkan efesien melalui deregulasidan debirokratisasi sekaligus penciptaan iklim investasi yang semakin kondusif termasuk pengembangan kretifitas dan inovasi daerah guna meningkatkan kemampuan kompetitif serta komperatif daerah.
4. Mewujudkan tata ruang kota yang konsisten serta didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan utilitas kota yang semakin modern dan berkelanjutan.
5. Mendorong peningkatan kesempatan kerja daan pendapatan masyarakat melalui peningkatan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat secara merata dan berkeadilan.
6. Mengembangkan kepribadian masyarakat kota berdasarkan etika dan moralitas keberagaman agama dalam bingkai kebhinekaan.

2.3 Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan

Dinas Sosial Kota Medan mendirikan Unit Reaksi Cepat (URC) untuk menangani masalah sosial secara cepat dan efisien. Peran utama URC adalah memberikan layanan penilaian, intervensi, dan rehabilitasi yang tepat waktu kepada individu yang mengalami Permasalahan Sosial. Dengan adanya URC, diharapkan upaya penanganan dan perawatan terhadap individu dengan Permasalahan Sosial seperti anak jalanan, gelandangan, dan pengemis dapat dilakukan dengan lebih baik dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi mereka dan keluarga mereka.

Dinas Sosial Kota Medan melakukan razia yang dilakukan oleh tim Unit Reaksi Cepat (URC) dan bekerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Medan. Dalam hal ini Razia yang dilaksanakan meliputi manusia anak jalanan, badut, manusia silver, pengamen, gelandangan serta pengemis. Pelaksanaannya juga dilakukan dua kali dalam satu hari dilakukan dengan secara tiba-tiba tanpa terjadwal.

Hasil penertiban yang dilakukan oleh tim Unit Reaksi Cepat (URC) akan di arahkan ke rumah singgah dan akan di data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nama-nama anak yang tertangkap pada saat Razia. Terlaksananya program dengan baik jika ada kerjasama yang baik antara keluarga dan petugas, keluarga bersedia mengantarkan anaknya ke Dinas Sosial untuk dibina dan pada saat proses inilah pendampingan diberikan kepada si anak ketika ditempatkan di panti atau rumah singgah.

Berikut merupakan strategi penekanan angka eksploitasi anak (pengemis) melalui patroli rutin oleh tim URC Dinas Sosial Kota Medan:

1. Penetapan Zona Prioritas. Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan dapat bekerja sama dengan lembaga terkait untuk menetapkan zona-zona di Kota Medan yang rentan terhadap eksploitasi anak. Ini bisa didasarkan pada data terkait jumlah pengemis anak, lokasi-lokasi yang sering dilalui oleh anak-anak tersebut, dan laporan-laporan masyarakat.
2. Patroli Rutin Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan melakukan patroli rutin di zona-zona yang telah ditetapkan. Patroli ini dilakukan secara teratur dan dapat melibatkan petugas dari bidang rehabilitasi sosial seperti pekerja sosial, petugas URC, atau relawan. Mereka melakukan pemantauan langsung terhadap keberadaan anak-anak di jalanan.
3. Pengidentifikasian dan Penanganan Kasus. Selama patroli, tim mencari anak-anak yang terlibat dalam pengemisan atau eksploitasi lainnya. Mereka melakukan pendekatan yang sensitif dan penuh perhatian melalui tahapan Intervensi Sosial, untuk mengidentifikasi kondisi anak-anak tersebut dan menentukan tindakan yang sesuai. Ini bisa termasuk evakuasi anak-anak dari jalanan, menyediakan tempat perlindungan sementara, dan memulai proses reintegrasi ke keluarga atau lembaga yang aman.
4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait. Tim Dinas Sosial bekerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti kepolisian, Dinas Sosial Kota lain, Panti Asuhan, Rumah Perlindungan Sosial, dan komunitas lokal untuk

meningkatkan efektivitas penanganan kasus. Kolaborasi ini penting untuk mendapatkan dukungan, sumber daya, dan pengetahuan tambahan dalam menangani masalah eksploitasi anak menjadi pengemis.

5. Pendidikan dan Pencegahan. Selain menangani kasus yang sudah ada, tim juga melakukan kegiatan pendidikan dan pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah eksploitasi anak pengemis. Ini dapat dilakukan melalui kampanye sosial, seminar, workshop, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku terhadap anak-anak yang rentan terhadap eksploitasi.

Dengan mengimplementasikan strategi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan angka eksploitasi anak (pengemis) dapat ditekan dan keberadaan anak-anak di jalanan Kota Medan dapat diminimalkan.

2.4 Pengertian Anak jalanan

Menurut Shalahuddin (2017), anak jalanan merujuk pada individu yang berusia di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka dengan melakukan berbagai kegiatan di jalanan untuk mencari uang demi kelangsungan hidup mereka. Anak-anak ini tidak memiliki tempat tinggal tetap dan sering kali harus mengandalkan jalanan sebagai tempat mereka hidup dan mencari nafkah. Keberadaan mereka di jalanan menciptakan tantangan besar, karena mereka hidup jauh dari pengawasan orang tua atau keluarga dan seringkali harus mengurus diri mereka sendiri dalam kondisi yang sangat sulit.

Menurut UNICEF, *street child are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life* (anak jalanan merupakan anak-anak berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya). (Yuliani, E. D. 2023)

Menurut Hidayat dkk, (2017). Children of the street (anak jalanan) yaitu anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Fakta perbedaan antara anak yang bekerja di jalan (children on the street) dengan anak yang hidup di jalan (children off the street) bahwa anak yang hidup di jalan mempunyai frekuensi kontak atau hubungan dengan keluarga yang sangat sedikit atau bahkan nyaris tidak ada lagi. Kalaupun ada biasanya dalam jumlah yang sangat terbatas dan dalam jangka waktu tertentu misalnya sebulan sekali, tiga bulan sekali atau satu tahun sekali dan selebihnya waktu mereka dihabiskan di jalan.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan, baik sendirian maupun bersama dengan teman-teman sebayanya, dan hidup dengan mengandalkan aktivitas yang dilakukan di jalan untuk bertahan hidup. Anak jalanan sering kali terjebak dalam kondisi kemiskinan dan kekurangan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta perlindungan dari eksploitasi dan kekerasan. (Rahmadania, A. 2021)

2.5 Pengertian gelandangan dan pengemis (gepeng)

Kata gelandangan dan pengemis sering di singkat dengan “gepeng”. Masyarakat Indonesia secara umum sudah sangat akrab dengan akronim/singkatan “gepeng” (gelandangan dan pengemis) tersebut yang mana tidak hanya menjadi kosakata umum dalam percakapan sehari-hari dan topik pemberitaan media massa, namun juga sudah menjadi istilah dalam kebijakan pemerintah merujuk pada sekelompok orang tertentu yang lazim di temui di kota-kota besar. Kosakata lain juga sering di gunakan untuk menyebutkan keberadaan gelandangan dan pengemis tersebut di masyarakat adalah tunawisma.

Menurut Ali dalam NUR (2022) menyatakan bahwa gelandangan berasal dari gelandang yang berarti selalu mengembara, atau berkelana (lelana). Mengutip pendapat Wirosardjono dalam NUR (2022) juga menyatakan bahwa gelandangan merupakan lapisan sosial, ekonomi dan budaya paling bawah dalam stratifikasi masyarakat kota.

Gelandangan merupakan seorang yang hidup dalam keadaan yang tidak memiliki tempat tinggal dan tidak memiliki pekerjaan tetap dan selalu menggunakan fasilitas umum sebagai tempat tinggal atau ditempat awam sebagai akibatnya hidup tak sinkron dengan tata cara kehidupan yang layak pada warga. Selanjutnya pengemis ialah seseorang yang menerima penghasilan dengan meminta minta dengan banyak sekali cara serta alasan buat menerima belas kasihan berasal dari orang lain. Gepeng ialah seseorang yang hidup mengelandang serta sekaligus mengemis. Karna tak memiliki rumah permanen dan berbagai alasan tinggal pada bawah jembatan, taman umum, pinggir jalan, pinggir sungai, stasiun kereta api, atau

aneka macam fasilitas umum lain buat tidur serta menjalankan kehidupan sehari-hari. Keberadaan gepeng ini jelas menjadi permasalahan di masyarakat, baik terkait permasalahan sosial, ekonomi maupun keamanan lingkungan. (Nadya, 2022)

2.6 Anggapan dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan sangat berperan penting dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis. Dengan mengimplementasikan strategi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan angka eksploitasi anak (pengemis) dapat ditekan dan keberadaan anak-anak di jalanan Kota Medan dapat diminimalkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

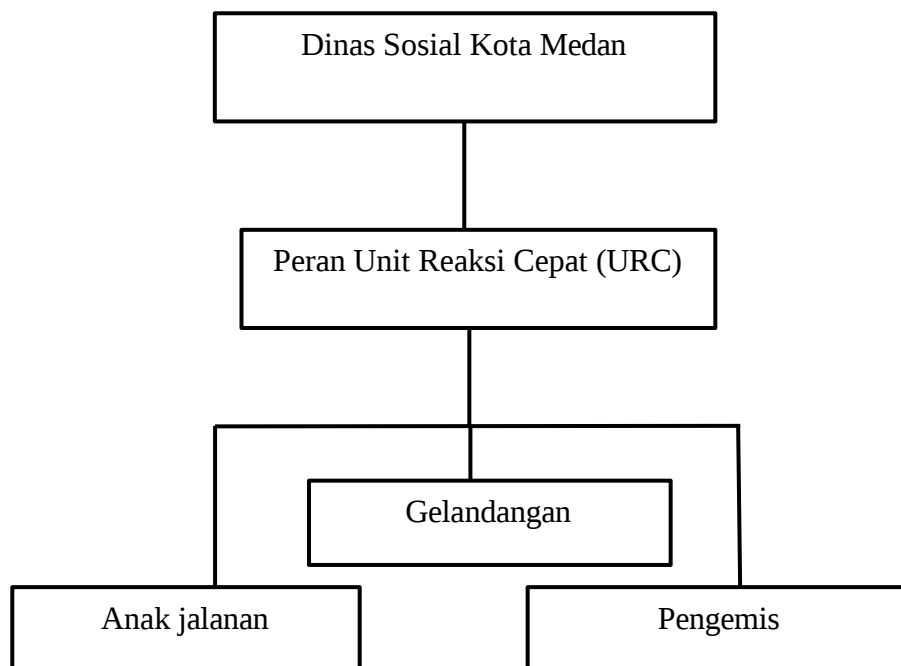
3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif yaitu penjelasan menyeluruh tentang keadaan atau prosedur yang akan diperiksa. Menurut Creswell, J. W. (2018) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dengan fokus pada deskripsi dan analisis terhadap suatu permasalahan atau subjek tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih berorientasi pada pengukuran angka dan statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif, dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang lebih holistik tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif seringkali melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti wawancara mendalam, observasi, atau diskusi kelompok fokus.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial. Peneliti berusaha mengeksplorasi makna di balik perilaku dan interaksi manusia, menggali pandangan dan pengalaman subjektif individu. Hal ini penting untuk memahami konteks sosial yang memengaruhi tindakan dan keputusan mereka. sering juga digunakan untuk menyelidiki masalah yang kompleks dan multidimensional, di mana pendekatan kuantitatif mungkin tidak cukup untuk menjelaskan secara rinci. (Max, 2024)

3.2. Kerangka Konsep

Konsep merupakan salah satu jenis alat penalaran yang dapat diterapkan sebagai pemecahan masalah. Cabang ilmu pengetahuan ini disebut kerangka ilmiah, didasarkan pada penelitian empiris dan menekankan hubungan antara keadaan dan teori yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti kejadian, keadaan, dan kelompok. Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang Peran Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan Dalam Menangani Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis maka dapat di lihat dari gambar berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Adapun beberapa konsep yang perlu di definisikan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Peran adalah sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.
- Unit Reaksi Cepat (URC) adalah kegiatan dengan melakukan razia di jalur utama Kota Medan guna menghilangkan eksploitasi anak sebagai pekerja jalanan.
- Dinas Sosial Kota Medan adalah penyelenggaraan Bantuan Sosial dengan menyediakan bantuan kepada kelompok- kelompok yang membutuhkan seperti orang terlantar, penyandang disabilitas, anak-anak terlantar, korban bencana, dan kelompok rentan lainnya.
- Anak jalanan adalah anak yang berusia sekitar di bawah 18 tahun dan bertempat tinggal di wilayah kosong yang tidak memadai, serta biasanya tidak ada pengawasan.
- Gelandangan dan pengemis adalah seorang yang hidup mengelandag dan sekaligus mengemis. Oleh karna tidak mempunyai tempat tinggal tetap dan berdasarkan berbagai alasan harus tinggal di bawah kolong jembatan, taman umum, pinggir jalan, pinggir sungai, stasiun kereta api, atau berbagai fasilitas umum lain untuk tidur dan menjalankan kehidupan sehari-hari.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses serta hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang digambarkan ke dalam kategori.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Peran Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan	- Penetapan zona prioritas - Patroli rutin - Pengidentifikasian dan penanganan kasus - Kolaborasi dengan pihak terkait - Pendidikan dan pencegahan
2.	Penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis	- Pemberdayaan - Asesment - Kuantitas

Sumber : Hasil Olahan, 2025

Dari tabel di atas terdapat beberapa kategorisasi penelitian yang dapat dijabarkan, yaitu:

- Peran Unit Reaksi Cepat (URC) terdapat 5 kategorisasi
 - a. Penetapan Zona Prioritas. Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan dapat bekerja sama dengan lembaga terkait untuk menetapkan zona-zona di Kota Medan yang rentan terhadap eksploitasi anak.
 - b. Patroli Rutin Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan melakukan patroli rutin di zona-zona yang telah ditetapkan. Patroli ini dilakukan secara teratur dan dapat melibatkan petugas dari bidang rehabilitasi sosial seperti pekerja sosial, petugas URC, atau relawan.
 - c. Pengidentifikasian dan Penanganan Kasus. Selama patroli, tim mencari anak-anak yang terlibat dalam pengemisian atau eksploitasi lainnya. Mereka melakukan pendekatan yang sensitif dan penuh perhatian melalui tahapan Intervensi Sosial, untuk mengidentifikasi kondisi anak-anak tersebut dan menentukan tindakan yang sesuai.
 - d. Kolaborasi dengan Pihak Terkait. Tim Dinas Sosial bekerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti kepolisian, Dinas Sosial Kota lain, Panti Asuhan, Rumah Perlindungan Sosial, dan komunitas lokal untuk meningkatkan efektivitas penanganan kasus. Kolaborasi ini penting untuk mendapatkan dukungan, sumber daya, dan pengetahuan tambahan dalam menangani masalah eksploitasi anak menjadi pengemis.
 - e. Pendidikan dan Pencegahan. Selain menangani kasus yang sudah ada, tim juga melakukan kegiatan pendidikan dan pencegahan untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah eksploitasi anak pengemis.

1. Penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis

- a. Pemberdayaan, upaya perubahan dalam struktur sosial masyarakat, peningkatan kemampuan dan penetapan kewenangan.
- b. Asesment, pengumpulan data melalui asesment atau percakapan, tanya jawab lisan antara peneliti dengan anak jalanan dan gepeng dan di arahkan kepada masalah tertentu.
- c. Kuantitas, ukuran nilai atau jumlah anak jalanan gelandangan dan pengemis dari hasil data yang di dapat oleh Dinas Sosial Kota Medan.

3.5. Informan

Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian juga mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Andi, 2010 :147).

Menurut Sugiyono (2016: 300) penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yangn dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang dimana diantaranya :

1. Bidang Rumah Perlindungan Sosial

Nama : Trisno Mulyono Hutagalung, SH
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 41 tahun
Agama : Kristen
Jabatan : Ketua Tim Rehabilitasi
Lama Bekerja : 8 tahun
Tanggal Wawancara : 24 Februari 2025

2. Petugas Unit Reaksi Cepat

Nama : Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 37 tahun
Agama : Islam
Jabatan : Petugas Unit Reaksi Cepat
Lama Bekerja : 5 tahun
Tanggal Wawancara : 24 Februari 2025

3. Anak Jalanan

Nama : Andri
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 10 tahun
Agama : Islam
Jabatan : Anak jalanan
Tanggal Wawancara : 24 Februari 2025

4. Gelandangan

Nama : Reza
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 17 tahun
Agama : Kristen
Jabatan : Pengamen Lampu Merah
Tanggal Wawancara : 24 Februari 2025

5. Pengemis

Nama : Joshua
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 22 tahun
Agama : Kristen
Jabatan : Manusia Silver
Tanggal Wawancara : 24 Februari 2025

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan. Dengan melihat keadaan yang akan diteliti, memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menemukan permasalahan.

3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain agar terlihat lebih nyata dalam penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian data yang dilakukan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimulai mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang di kemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai objek dilaksanakannya penelitian yaitu di Dinas Sosial Kota Medan, Jl. Pinang Baris No. 114, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, 20127. Adapaun waktu penelitian di laksanakan pada Oktober 2024 s/d Maret 2025.

3.9. Definisi Lokasi Penelitian

3.9.1. Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Medan

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata kerja Perangkat Daerah Kota Medan yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Medan yang melaksanakan kewenangan pemerintahan di bidang sosial dan ketenagakerjaan di Kota Medan sesuai dengan peraturan Daerah Kota Medan Nomor 2 Tahun 2009 tentang Urusan Pemerintahan Kota Medan. Pelaksanaan kewenangan pemerintahan di bidang sosial dan ketenagakerjaan sebelumnya ditangani oleh 2 (dua) Satuan Kerja Perangkat Daerah yaitu : Kantor Sosial Kota Medan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang melaksanakan tugas dan kewenangan pemerintah di bidang sosial dan Dinas Tenaga Kerja Kota Medan merupakan Satuan kerja Perangkat Daerah yang melaksanakan tugas dan kewenangan pemerintah di bidang ketenagakerjaan.

3.9.2. Visi Dan Misi Dinas Sosial Kota Medan

a. Visi

Visi Kantor Dinas Sosial Kota Medan adalah: “Perluasan, Perlindungan Kerja dan Pengentasan Kemiskinan dalam Masyarakat Menuju Medan Kota Sejahtera”. Visi ini mencerminkan komitmen Dinas Sosial dalam memberikan pelayanan terbaik, memberdayakan masyarakat

rentan, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera melalui berbagai program sosial yang efektif dan berkelanjutan.

b. Misi

1. Meningkatkan penempatan tenaga kerja dan memperluas kesempatan kerja.
2. Meningkatkan hunungan industrial yang standar/ideal.
3. Meningkatkan pengawasan dan perlingunan ketenagakerjaan.
4. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga-lembaga sosial.
6. Mengingkatakan penagann masalah-masalah kesejajteraan sosial.
7. Meningkatkan rasa nilai-nilai kejuangan dan kesetiakawanan sosial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian di lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana peran unit reaksi cepat dinas sosial di kota medan dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis di Kota Medan. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk meneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data.

Peran Unit Reaksi Cepat Dinas Sosial Kota Medan bertujuan untuk menertibkan dan menangani permasalahan anak jalanan, gelandangan, serta pengemis. Kegiatan ini difokuskan pada wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi dan banyaknya aktivitas anjal-gepeng. Namun, apabila ditemukan peningkatan jumlah anak jalanan gelandangan dan pengemis di luar wilayah yang telah ditetapkan, tim juga akan melakukan patroli insidental guna memastikan lingkungan tetap tertib dan aman.

4.1.1. Penyajian Data

Penyajian data yang didapatkan selama penelitian di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data ataupun informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yang memiliki wewenang untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dapat ditarik

kesimpulannya. Penelitian ini berfokus pada Peran Unit Reaksi Cepat Dinas Sosial Kota Medan Dalam menangani anak jalanan gelandangan dan pengemis . Adapun narasumber yang terlibat sebanyak 5 orang, yakni 1 Ketua Tim Rehabilitasi, 1 Petugas Unit Reaksi Cepat, 1 anak jalanan, 1 gelandangan, dan 1 Pengemis. Kemudian penulis ingin mengelompokkan narasumber berdasarkan usia, jabatan/status dan jenis kelamin terlebih dahulu.

1. Distribusi Narasumber Menurut Umur

Distribusi narasumber menurut umur yang akan disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Menurut Umur

No.	Nama	Umur
1.	Trisno Mulyono Hutagalung, SH	41 tahun
2.	Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH	37 tahun
3.	Andri	10 tahun
4.	Reza	17 tahun
5.	Joshua	22 tahun

Sumber: hasil penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rentang umur narasumber diantara 10 tahun hingga 37 tahun.

2. Distribusi Narasumber Menurut Pekerjaan

Distribusi narasumber menurut pekerjaan yang akan disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Narasumber Menurut Pekerjaan

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Trisno Mulyono Hutagalung, SH	Ketua Tim Rehabilitasi
2.	Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH	Petugas URC
3.	Andri	Anak jalanan
4.	Reza	Pengamen Lampu Merah
5.	Joshua	Manusia Silver

Sumber: hasil penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa narasumber yang bekerja sebagai ketua tim rehabilitasi sebanyak 1 orang, narasumber yang bekerja sebagai petugas URC sebanyak 1 orang, narasumber yang sebagai anak jalanan 1 orang dan narasumber sebagai pengamen lampu merah 1 orang, narasumber sebagai manusia silver sebanyak 1 orang.

3. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Distribusi narasumber menurut jenis kelamin yang akan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	5	100%
2.	Perempuan	0	0%
Jumlah		5	100%

sumber: hasil penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa narasumber yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang atau 100% dan perempuan sebanyak 0 orang atau 0% .

4. Disitribusi Narasumber Menurut Agama

Distribusi narasumber menurut agama yang akan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Narasumber Menurut Agama

No.	Nama	Agama
1.	Trisno Mulyono Hutagalung, SH	Islam
2.	Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH	Islam
3.	Andri	Islam
4.	Reza	Kristen
5.	Joshua	Kristen

sumber: hasil penelitian, 2025

berdasarkan pada tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa narasumber yang beragama islam sebanyak 3 orang dan yang beragama kristen sebanyak 2 orang.

4.1.2. Peran Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan

Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan adalah tim yang dibentuk untuk merespons secara cepat dan efektif berbagai permasalahan sosial di Kota Medan. Tugas utama URC meliputi pengawasan, penertiban, dan rehabilitasi terhadap individu atau kelompok yang memerlukan pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS), seperti gelandangan, pengemis, anak jalanan, dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Dalam menjalankan fungsinya, URC melakukan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan individu yang mengalami permasalahan sosial. mereka bekerja sama dengan tim multidisiplin untuk merencanakan intervensi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi klien, mencakup aspek medis, psikologis, sosial, dan spiritual.

1. Penetapan Zona Prioritas

Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan memiliki beberapa zona prioritas dalam penanganan masalah sosial, seperti anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya. Tim Unit Reaksi Cepat fokus pada penertiban dan pemberian perlindungan bagi mereka yang terabaikan, dengan memberikan tempat penampungan, serta program rehabilitasi. Seperti halnya ketua tim rehabilitasi menentukan zona prioritas dalam menangani anak jalanan.

Sesuai dengan yang di katakan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025

“Sebagai Ketua Tim Rehabilitasi, saya menentukan zona prioritas penanganan anak jalanan berdasarkan pemetaan wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi. Faktor utama yang kami pertimbangkan meliputi jumlah anak jalanan, tingkat kemiskinan, angka putus sekolah, serta minimnya fasilitas pendukung. Selain itu, kami bekerja sama dengan pemerintah daerah, LSM, dan komunitas setempat untuk memastikan program rehabilitasi berjalan efektif dan berkelanjutan, guna memberikan solusi terbaik bagi masa depan anak-anak itu.”

Terkait Penetapan Zona Prioritas bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa dengan menentukan zona prioritas berdasarkan pemetaan di beberapa wilayah dengan tingkat kerawanan keberadaan anak jalanan gelandangan dan pengemis yang tinggi. Beberapa faktor yang di pertimbangkan dengan mengamati jumlah anak jalanan, tingkat kemiskinan, angka putus sekolah yang tinggi, serta minimnya fasilitas pendukung seperti pemberdayaan sosial. Dalam upaya menangani permasalahan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis, Tim Unit Reaksi Cepat Sosial Kota

Medan menetapkan beberapa zona prioritas berdasarkan tingkat kerawanan sosial dan jumlah individu yang membutuhkan intervensi.

Selanjutnya , wawancara dengan Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH selaku petugas Unit Reaksi Cepat pada 24 Februari 2025.

“jadi untuk melakukan zona prioritas dalam penanganan anak jalanan kita ada titik titik lokasi yang rawan dalam penanganan PPKS itu ada banyak, misalnya di Setia Budi, Simpang Juanda, Halat, Simpang Glugur, habis itu ada di Simpang Marendal, Simpang Amplas, Simpang Dr Mansyur, sama Tomang Elok. Itulah sebagai salah satu Zona Prioritas untuk penanganan anak jalanan gelandangan dan pengemis, di mana anak anak jalanan dalam melaksanakan aktivitas yang mengganggu fasilitas umum misalnya seperti di lampu merah, di pertokoan, dan persimpangan. Itulah salah satu Zona Prioritas dalam penanganan anak jalanan.”

Terkait penetapan Zona Prioritas bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH Petugas Unit Reaksi Cepat, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil pemetaan, Tim Rehabilitasi Sosial Kota Medan menetapkan beberapa zona prioritas dalam penanganan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis. Titik-titik rawan yang menjadi fokus utama meliputi Setia Budi, Simpang Juanda, Halat, Simpang Glugur, Simpang Marendal, Simpang Amplas, Simpang Dr. Mansyur, dan Tomang Elok. Wilayah-wilayah ini dipilih karena tingginya aktivitas anak jalanan yang sering ditemukan di lampu merah, pertokoan, dan persimpangan jalan, yang dapat mengganggu fasilitas umum serta mengancam keselamatan mereka sendiri. Penanganan dilakukan melalui program rehabilitasi, termasuk penjangkauan lapangan, penyediaan rumah singgah, serta pendampingan sosial, guna memberikan solusi yang lebih berkelanjutan bagi anak-anak jalanan di Kota Medan.

2. Patroli rutin

Dalam patroli rutin, tim URC melakukan pendataan, evakuasi jika diperlukan, serta memberikan edukasi atau rujukan ke layanan rehabilitasi sosial. Selain itu, patroli juga berfungsi sebagai upaya pencegahan agar permasalahan sosial tidak semakin berkembang.

Selanjutnya , wawancara dengan bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH selaku petugas Unit Reaksi Cepat pada 24 Februari 2025.

“Nah jadi, Patroli ini difokuskan pada zona yang sudah diprioritaskan, yaitu wilayah-wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi dari aktivitas anak jalanan, gelandangan, serta pengemis yang dominan. Beberapa titik utama yang sudah saya jelaskan tadi. Namun, jika ditemukan adanya peningkatan aktivitas anak di luar zona prioritas, dari tim juga siap melakukan patroli di wilayah lain guna memastikan ketertiban dan efektivitas rehabilitasi sosial di seluruh Kota Medan.”

Terkait patroli rutin bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH Petugas Unit Reaksi Cepat, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa Patroli rutin yang dilaksanakan oleh Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan bertujuan untuk menertibkan dan menangani permasalahan anak jalanan, gelandangan, serta pengemis. Kegiatan ini difokuskan pada wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi dan banyaknya aktivitas anjal-gepeng. Namun, apabila ditemukan peningkatan jumlah anjal-gepeng di luar wilayah yang telah ditetapkan, tim juga akan melakukan patroli insidental guna memastikan lingkungan tetap tertib dan aman.

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025

“jadi, kalau Pelaksanaan patroli di lakukan itu setiap hari dari tim URC kita bagi menjadi 3 tim yang di mana bekerja selama 8 jam per tim. pertama ada tim 1 bekerja di pagi hari, tim 2 bekerja di jam sore, abis itu di tim 3 untuk besok harinya lagi di pagi hari, jadi di tim sore ini bekerja sampai jam 11 malam. Begitulah pembagian patroli di setiap harinya.”

Terkait patroli rutin Patroli rutin bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa yang dilaksanakan oleh Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan bertujuan untuk menertibkan dan menangani permasalahan anak jalanan, gelandangan, serta pengemis. Kegiatan ini difokuskan pada wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi dan banyaknya aktivitas anak jalanan gelandangan dan pengemis. Namun, apabila ditemukan peningkatan jumlah anak jalanan gelandangan dan pengemis di luar wilayah yang telah ditetapkan, tim juga akan melakukan patroli insidental guna memastikan lingkungan tetap tertib dan aman. Melalui patroli yang berkelanjutan, diharapkan upaya rehabilitasi sosial dapat berjalan lebih efektif, sehingga anak jalanan gelandangan dan pengemis dapat diarahkan ke program pembinaan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selanjutnya, wawancara dengan Joshua manusia silver pada tanggal 24 Februari 2025

“Setiap hari, kami harus siap kalo tiba-tiba ada patroli dari Dinsos. Kadang lari, kadang diem aja, liat situasi.”

Terkait patroli rutin Joshua manusia silver, tanggal 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa Bagi anak jalanan, patroli rutin yang dilakukan oleh Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan menjadi momen yang penuh ketidakpastian. Setiap hari, tim bergerak ke berbagai titik rawan untuk menertibkan dan mengarahkan mereka ke tempat yang lebih aman, seperti rumah singgah atau panti sosial.

3. Pengidentifikasian dan penanganan kasus

Dalam proses pengidentifikasian dan penanganan kasus, tim Unit Reaksi Cepat (URC) secara aktif melakukan patroli untuk mencari anak-anak yang terlibat dalam pengemisian atau bentuk eksploitasi lainnya. Mereka tidak hanya sekadar menemukan anak-anak tersebut, tetapi juga memastikan bahwa pendekatan yang dilakukan bersifat sensitif dan penuh perhatian. Melalui tahapan intervensi sosial, tim berusaha memahami kondisi anak-anak secara menyeluruh. Mereka menggali informasi mengenai latar belakang, alasan di balik keterlibatan mereka di jalan, serta potensi ancaman yang mereka hadapi. Dengan data yang diperoleh, tim kemudian menentukan tindakan yang sesuai, baik itu berupa pendampingan, rujukan ke pusat rehabilitasi, atau koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak secara optimal.

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025

“Jadi, setelah di lakukan identifikasi terhadap gelandangan, kita melakukan assesment, kita assesment di rumah perlindungan sosial, abis itu sebelum kita assesment kita membawa ke kantor camat dulu untuk melakukan scan Iris mata. Jadi kalau gelandangan memang terdeteksi datanya atau ada datanya, kita print out datanya untuk bahan kita

melakukan rehabilitasi terhadap gelandangan sama pengemis itu juga kita bawa ke rumah perlindungan sosial, bagi gelandangan dan pengemis yang tidak terdeteksi datanya kita bawa juga ke rumah perlindungan sosial dengan salah satu ada surat pengantar dari kecamatan atau kelurahan sebagai dasar kita untuk melakukan tindakan selanjutnya.”

Terkait Pengidentifikasian dan penanganan kasus bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa Setelah dilakukan identifikasi terhadap gelandangan, langkah selanjutnya adalah melakukan asesmen untuk menentukan penanganan yang tepat. Proses ini dimulai dengan membawa mereka ke rumah perlindungan sosial sebagai tempat sementara untuk pendataan lebih lanjut. Namun, sebelum asesmen dilakukan, mereka terlebih dahulu dibawa ke kantor camat guna menjalani pemindaian iris mata. Pemindaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data mereka sudah terdaftar dalam sistem. Jika terdeteksi, data tersebut akan dicetak sebagai bahan utama dalam proses rehabilitasi. Gelandangan dan pengemis yang sudah teridentifikasi datanya akan langsung dibawa ke rumah perlindungan sosial untuk mendapatkan layanan lebih lanjut. Sementara itu, bagi mereka yang tidak terdeteksi dalam sistem, tetap akan dibawa ke rumah perlindungan sosial dengan dilengkapi surat pengantar dari kecamatan atau kelurahan. Surat ini menjadi dasar bagi tim dalam menentukan langkah penanganan selanjutnya, sehingga setiap individu dapat menerima intervensi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya , wawancara dengan bapak Ukok Bahriansyah Hutagalung, SH selaku petugas Unit Reaksi Cepat pada 24 Februari 2025.

“Di rumah perlindungan sosial ini, kami melakukan asesmen untuk mengetahui kondisi mereka secara lebih mendalam, baik dari segi fisik, mental. Tapi banyak juga yang kadang gak mau cerita kadang ada juga yang mau, karna pun yang kami tangkap kadang pernah kedapatan juga

sama kami. Jika diperlukan, kami berkoordinasi juga dengan pihak-pihak seperti dinas kesehatan atau lembaga sosial lainnya, supaya mereka dapat layanan yang lebih baik lagi. kadang, ada gelandangan yang masih punya keluarga yang bisa nerima mereka kembali. kalok kasus seperti itu, kami juga berupaya menjalin komunikasi dengan pihak keluarga supaya mereka bisa dapat dukungan yang berkelanjutan.”

Terkait Pengidentifikasian dan penanganan kasus bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH Petugas Unit Reaksi Cepat, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, di rumah perlindungan sosial, tim unit reaksi cepat melakukan asesmen mendalam untuk memahami kondisi fisik dan mental anak jalanan gelandangan dan pengemis yang mereka tangkap. Namun, tidak semua bersedia bercerita, terutama bagi yang sudah pernah ditangani sebelumnya. Jika diperlukan, kami berkoordinasi dengan dinas kesehatan atau lembaga sosial agar mereka mendapatkan layanan yang lebih baik. Jika ada gelandangan yang masih memiliki keluarga yang bersedia menerima, kami berupaya menjalin komunikasi agar mereka mendapat dukungan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, wawancara dengan Reza pengamen lampu merah, pada 24 Februari 2025

“Aku udah lama hidup di jalan, kadang ngamen, kadang jual tisu, soalnya harus cari uang buat makan. Tiap hari aku sama kawan-kawan biasanya di lampu merah simpang Bilal kalo gak di pajak, tapi kadang ada juga petugas URC ini yang datang. Orang tu suka keliling, nyari anak-anak kayak aku buat diajak ngobrol. Awalnya aku takut, tapi mereka ngomongnya baik, nanya kenapa aku di jalan, orang tua di mana, sama butuh bantuan apa. Kalau udah dibawa, biasanya aku sama anak-anak lain dibawa ke rumah perlindungan sosial ini. Di sana ada yang nanya-nanya lagi, kayak aku sehat atau enggak, ada yang maksa aku kerja di jalan atau nggak.”

Terkait Pengidentifikasian dan penanganan kasus Reza pengamen lampu merah, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Banyak anak jalanan menghabiskan

waktu mereka di persimpangan jalan atau pasar untuk mengamen dan berjualan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Kota Medan, beberapa lokasi seperti lampu merah Simpang Bilal dan pasar menjadi tempat mereka mencari nafkah. Tim Unit Reaksi Cepat (URC) secara rutin melakukan patroli untuk mengidentifikasi anak-anak jalanan dan mendekati mereka dengan pendekatan humanis. Melalui komunikasi yang baik, petugas berusaha memahami alasan mereka berada di jalan, keberadaan orang tua, serta kebutuhan yang mereka perlukan. Jika diperlukan, anak-anak ini dibawa ke rumah perlindungan sosial untuk menjalani asesmen lebih lanjut. Di sana, mereka mendapatkan pemeriksaan kesehatan serta pendataan untuk mengetahui apakah mereka menjadi korban eksploitasi atau tekanan dari pihak tertentu. Langkah ini bertujuan untuk memberikan solusi yang lebih baik bagi masa depan mereka.

4. Kolaborasi dengan pihak terkait

Dalam upaya menangani kasus eksploitasi anak sebagai pengemis, tim Dinas Sosial menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Kerja sama ini melibatkan kepolisian, Dinas Sosial di kota lain, panti asuhan, rumah perlindungan sosial, serta komunitas lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penanganan kasus dengan mengoptimalkan dukungan, sumber daya, serta pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Tak jarang juga berbagai tantangan dalam berkolaborasi dengan pihak terkait yaitu seperti keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga, fasilitas, maupun pendanaan, menjadi kendala dalam memberikan perlindungan dan rehabilitasi yang optimal bagi anak-anak jalanan. Tidak jarang juga, ada pihak yang kurang responsif atau

memiliki prioritas lain, sehingga koordinasi dalam penyelamatan dan pembinaan anak-anak ini menjadi kurang maksimal.

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025

“Jadi kalau untuk melaksanakan tugas, apapun tugasnya pasti ada tantangannya, misalnya tantangan kita di lapangan banyak gelandangan pengemis ini yang membackup di jalanan misalnya, ada yang membackup seperti preman-preman di situ mereka membackup orang dengan mengeksploitasi terhadap anak jalanan pengemis tersebut, jadi itulah tantangan kita di lapangan. Jadi untungnya berkolaborasi Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam penanganan kasus dengan mengoptimalkan dukungan, sumber daya, juga pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pihak seperti Satpol PP.”

Terkait kolaborasi dengan pihak bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Setiap tugas yang dijalankan tentu memiliki tantangan, termasuk dalam penanganan anak jalanan dan gelandangan pengemis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi di lapangan adalah keberadaan pihak-pihak yang mendukung atau membekingi mereka, seperti kelompok preman yang mengeksploitasi anak-anak jalanan dan pengemis untuk kepentingan tertentu. Hal ini membuat proses penertiban dan rehabilitasi menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi sangat penting.

Selanjutnya, wawancara dengan Ukok Bahriansyah Hutagalung, SH selaku petugas Unit Reaksi Cepat pada 24 Februari 2025.

“Dengan kita mediasi kepada masyarakat juga salah satu kolaborasi, Masyarakat memiliki peran besar dalam memberikan informasi terkait keberadaan anak jalanan yang, terkadang masyarakat melihat kita juga ‘ih jelaam kali’, karna pun ini peraturan daerah itulah SOP kita dalam melakukan rajia penanganan anak-anak di jalan artinya dasar kita melakukan itu ya karna PERDA di daerah tertentu.”

Terkait kolaborasi dengan pihak terkait bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH Petugas Unit Reaksi Cepat, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Mediasi dengan masyarakat merupakan bagian dari kolaborasi dalam penanganan anak jalanan. Masyarakat berperan penting dalam memberikan informasi terkait keberadaan mereka. Meski ada yang menilai razia ini berlebihan, tindakan tersebut tetap berlandaskan peraturan daerah (Perda) dan SOP yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa penertiban dilakukan sesuai aturan demi perlindungan dan rehabilitasi anak-anak jalanan.

5. Pendidikan dan pencegahan

Selain menangani kasus yang sudah terjadi, tim Unit Reaksi Cepat (URC) juga berperan dalam upaya pendidikan dan pencegahan, khususnya bagi anak jalanan. Mereka tidak hanya menertibkan, tetapi juga berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa eksploitasi anak sebagai pengemis adalah masalah serius yang perlu dihentikan. Salah satu fokus utama URC adalah memastikan anak-anak jalanan mendapatkan akses pendidikan. Mereka bekerja sama dengan komunitas, lembaga sosial, dan sekolah inklusif untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak yang putus sekolah. Edukasi juga diberikan kepada masyarakat agar mereka memahami bahwa memberi uang di jalan bukan solusi, melainkan dapat memperpanjang siklus eksploitasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak jalanan tidak hanya diselamatkan dari kehidupan di jalan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dan membangun masa depan yang lebih baik.

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025

“Jadi gini, dalam rehabilitasi anak jalanan ini, pendidikan sama pencegahan itu penting kali. Kita nggak cuma angkat mereka dari jalan, tapi juga kasih bekal biar nggak balik lagi ke sana. Makanya, kita punya beberapa program. Buat yang putus sekolah, kita kasih pelatihan keterampilan, kayak bengkel, tata boga, atau kerajinan, biar mereka bisa cari duit dengan cara yang lebih baik. Terus, kita juga edukasi masyarakat. Banyak yang masih mikir kasih uang ke anak jalanan itu bantu, padahal malah bikin mereka makin lama di jalan. Kita ajak mereka buat dukung rehabilitasi, bukan cuma kasih receh di lampu merah.”

Terkait pendidikan dan pencegahan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Rehabilitasi anak jalanan bukan hanya tentang mengeluarkan mereka dari kehidupan di jalan, tetapi juga memastikan mereka memiliki bekal untuk tidak kembali ke sana. Pendidikan dan pencegahan menjadi bagian penting dalam proses ini, karena tanpa itu, anak-anak yang telah ditertibkan berisiko kembali ke lingkungan yang sama. Untuk itu, berbagai program telah dirancang, termasuk pelatihan keterampilan seperti bengkel, tata boga, dan kerajinan tangan, agar mereka memiliki alternatif dalam mencari penghidupan yang lebih baik. Selain itu, edukasi kepada masyarakat juga menjadi bagian dari upaya pencegahan.

Masih banyak yang mengira bahwa memberi uang kepada anak jalanan adalah bentuk bantuan, padahal tindakan tersebut justru memperpanjang siklus eksploitasi. Melalui pendekatan ini, rehabilitasi bukan hanya sebatas penertiban, tetapi juga memberikan solusi jangka panjang yang dapat mengubah kehidupan anak-anak jalanan menuju masa depan yang lebih baik.

Selanjutnya, wawancara dengan Andri anak jalanan, pada tanggal 24 Februari 2025

“Dulu waktu kecil aku sempat sekolah, tapi nggak lama. Orang tua susah, jadi aku harus bantu cari uang. Awalnya cuma bantu-bantu, lama-lama malah nggak sekolah sama sekali.”

Terkait pendidikan dan pencehagan Andri anak jalanan, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Banyak anak jalanan pernah merasakan bangku sekolah, namun tidak semua memiliki kesempatan untuk menyelesaikannya. Seperti halnya kisah seorang anak yang pernah bersekolah ketika kecil, tetapi keadaan ekonomi keluarganya memaksanya untuk berhenti. Awalnya, ia hanya membantu orang tuanya mencari penghasilan tambahan, namun seiring waktu, tanggung jawab itu semakin besar hingga pendidikan menjadi hal yang terabaikan. Keadaan seperti ini bukanlah hal yang jarang terjadi. Kemiskinan dan tekanan hidup membuat banyak anak harus memilih antara bertahan hidup atau melanjutkan pendidikan. Tanpa dukungan yang memadai, mereka terjebak dalam siklus kerja di jalanan, kehilangan kesempatan untuk belajar dan berkembang seperti anak-anak lainnya.

4.1.3. Penanganan Anak Jalanan Gelandangan Dan Pengemis

Fenomena anak jalanan, gelandangan, dan pengemis (anjak, gepeng) masih menjadi permasalahan sosial yang kompleks di berbagai daerah. Kehidupan mereka yang bergantung pada belas kasihan orang lain sering kali diwarnai oleh eksploitasi, ketidakpastian masa depan, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan

kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penanganan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan.

1. Pemberdayaan

Di berbagai daerah, fenomena anak jalanan, gelandangan, dan pengemis masih menjadi permasalahan sosial yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Hidup di tepi ketidakpastian, mereka bergantung pada belas kasihan orang lain untuk bertahan. Namun, di balik kehidupan mereka yang terlihat sekadar mencari nafkah, tersembunyi realitas pahit, eksploitasi, ketidakjelasan masa depan, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Situasi ini bukan hanya tentang kemiskinan, tetapi juga tentang siklus ketidakberdayaan yang terus berulang. Oleh karena itu, penanganan yang dilakukan tidak boleh hanya sebatas tindakan sementara. Diperlukan strategi yang berkelanjutan, dengan pendekatan yang tidak hanya mengurangi jumlah mereka di jalanan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan peluang untuk bangkit. Pemberdayaan menjadi kunci, agar mereka tidak sekadar bertahan, tetapi mampu membangun kehidupan yang lebih baik dan mandiri.

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025

“Sebagai Ketua Tim Rehabilitasi, saya memastikan bahwa kami tidak hanya menolong anak-anak jalanan, tetapi juga memberdayakan keluarga dan komunitas mereka. Kami menyediakan pelatihan keterampilan, bantuan usaha, serta pendidikan agar mereka bisa mandiri. Dengan kerja sama semua pihak, kami yakin anak-anak ini bisa memiliki masa depan yang lebih baik dan tidak kembali ke jalanan.”

Terkait pemberdayaan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Fenomena anak jalanan,

gelandangan, dan pengemis masih menjadi permasalahan sosial yang kompleks di berbagai daerah. Mereka hidup dalam ketidakpastian, bergantung pada belas kasihan, dan sering kali menjadi korban eksploitasi. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja membuat mereka semakin sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi penanganan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan. Solusi yang berfokus pada pemberdayaan menjadi kunci utama agar mereka tidak lagi bergantung pada kehidupan jalanan. Dengan pendekatan yang tepat, mereka bisa mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk masa depan yang lebih cerah.

Selanjutnya , wawancara dengan bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH selaku petugas Unit Reaksi Cepat pada 24 Februari 2025.

“Nah, jadi tugas kami ini bukan cuma nangkapin anak anak di jalanan, tapi juga bantu mereka punya masa depan lebih baik. Kami nggak asal bawa mereka pergi, tapi cari solusi apakah perlu rehab, pelatihan kerja, atau balikin ke keluarga. Kami juga ngajak masyarakat buat peduli dan lawan eksploitasi. Intinya, kami gerak cepat biar mereka nggak balik lagi ke jalanan.”

Terkait pemberdayaan bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH Petugas Unit Reaksi Cepat, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, petugas Unit Reaksi Cepat bergerak bukan sekadar menertibkan anak jalanan, tapi mencari solusi nyata. Mereka menilai apakah anak butuh rehabilitasi, pelatihan kerja, atau dikembalikan ke keluarga dengan pendampingan. Tak hanya itu, mereka juga mengajak masyarakat peduli dan melawan eksploitasi. Dengan aksi cepat dan tepat, mereka memastikan anak-anak ini punya masa depan lebih baik.

2. Assesment

Asesmen menjadi langkah awal dalam memahami kondisi anak jalanan dan gelandangan. Melalui pengumpulan data secara langsung, para peneliti melakukan percakapan dan tanya jawab lisan untuk menggali informasi mendalam tentang kehidupan mereka. Setiap pertanyaan diarahkan pada masalah tertentu, seperti alasan mereka berada di jalanan, kondisi keluarga, serta hambatan yang mereka hadapi. Dari proses ini, diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan dan tantangan mereka, sehingga solusi yang diberikan bisa lebih tepat sasaran. Asesmen bukan sekadar pengumpulan data, tetapi juga jembatan untuk merancang langkah rehabilitasi dan pemberdayaan yang efektif.

Selanjutnya , wawancara dengan bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH selaku petugas Unit Reaksi Cepat pada 24 Februari 2025.

“Setiap kali tim turun ke lapangan, kami langsung lakukan assesmen dengan pendekatan yang humanis. Kami ngobrol langsung, nanya kenapa mereka ada di jalanan, gimana kondisi keluarganya, dan apakah mereka jadi korban eksploitasi. Setelah itu, kami catat dan tentuin langkah terbaik apakah mereka perlu direhabilitasi, atau dikembalikan ke keluarga dengan pendampingan.”

Terkait assesment bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH Petugas Unit Reaksi Cepat, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Setiap kali tim Unit Reaksi Cepat (URC) turun ke lapangan, proses asesmen dilakukan dengan pendekatan yang humanis. Petugas tidak hanya menertibkan, tetapi juga berusaha memahami kondisi anak-anak jalanan melalui percakapan langsung. Mereka menggali alasan di balik keberadaan anak-anak di jalan, situasi keluarga mereka, serta kemungkinan adanya eksploitasi. Setiap informasi yang diperoleh dicatat dengan cermat untuk menentukan langkah terbaik. Apakah anak tersebut membutuhkan rehabilitasi,

ataukah lebih baik dipulangkan ke keluarga dengan pendampingan. Keputusan ini diambil dengan tujuan utama memastikan bahwa mereka tidak kembali ke kehidupan jalanan.

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025

“Dari assesmen ini, kami bisa tentuin langkah terbaik, apakah mereka butuh di rehabilitasi, atau di kebalikan ke keluarga dengan proses pendampingan. Kami juga membuat komunikasi dengan orang-orang terdekat mereka supaya proses ini berjalan degan maksimal.”

Terkait assesment bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim Rehabilitasi, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, melalui asesmen yang dilakukan, tim rehabilitasi dapat menentukan langkah terbaik bagi setiap anak jalanan yang mereka tangani. Proses ini tidak hanya berfokus pada menempatkan mereka di tempat penampungan sementara, tetapi juga mencari solusi jangka panjang. Apakah mereka membutuhkan rehabilitasi, pelatihan kerja, pendidikan, atau lebih baik dikembalikan ke keluarga dengan pendampingan, semua keputusan diambil berdasarkan kondisi masing-masing individu. Lebih dari itu, keberhasilan rehabilitasi tidak hanya bergantung pada anak itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tim juga menggandeng komunitas dan orang-orang terdekat mereka agar proses ini berjalan maksimal.

Selanjutnya, wawancara dengan Andri anak jalanan, pada tanggal 24 Februari 2025

“Selama di assesment sama orang URC aku jawab yang bisa di jawab aja, di tanya kayak kok bisa di jalan, keluarganya di mana, ceritain tentang kehidupan selama di jalan begitu saja si.”

Terkait assesment Andri anak jalanan, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Selama proses assessment yang dilakukan oleh petugas URC, seorang anak jalanan memberikan jawaban sebatas yang di ketahui dan alami nya. Petugas menanyakan berbagai hal, seperti alasan kenapa berada di jalan, keberadaan keluarga, serta bagaimana kehidupan anak jalanan tersebut selama ini.

3. Kuantitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Medan, jumlah anak jalanan, gelandangan, dan pengemis di kota ini terus dipantau untuk memahami kondisi sosial mereka. Data tersebut mencakup kuantitas, ukuran, serta nilai yang menggambarkan tingkat keberadaan kelompok rentan ini di berbagai wilayah. Informasi yang dikumpulkan menjadi landasan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan serta program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, baik melalui rehabilitasi sosial, pelatihan keterampilan, maupun bantuan lainnya agar mereka dapat keluar dari kondisi kehidupan di jalanan.

Selanjutnya , wawancara dengan bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH selaku petugas Unit Reaksi Cepat pada 24 Februari 2025.

"Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah anak jalanan yang kami tangani naik turun. Biasanya bertambah saat ekonomi sulit, banyak pengangguran. Dan gak jarang juga tim kami menangkap orang yang pernah kami bawa ke rumah perlindungan sosial ini, jadi yang anak anak jalanan itu pun sudah tanda dengan wajah wajah kami.”

Terkait kuantitas bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH Petugas Unit Reaksi Cepat, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah anak jalanan yang ditangani mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Ketika kondisi ekonomi memburuk, banyak keluarga kehilangan mata pencaharian, sehingga anak-anak mereka terpaksa turun ke jalan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi turut memperburuk situasi, karena semakin banyak orang tua yang kesulitan mencukupi kebutuhan keluarga, menyebabkan anak-anak mereka rentan terdorong ke kehidupan jalanan.

Selanjutnya, wawancara dengan Reza pengamen lampu merah, pada tanggal 24 Februari 2025

“kalau di jalan, lampu merah simpang Bilal tempat aku biasa orangnya segitu segitu saja, gak tahu kalau di tempat lain.”

Terkait kuantitas Reza pengamen lampu merah, 24 Februari 2025 menjelaskan bahwa, Di kawasan jalan, khususnya di lampu merah Simpang Bilal, jumlah anak jalanan, pengemis, dan gelandangan cenderung tetap dari waktu ke waktu. Wajah-wajah yang terlihat di sana sudah familiar, menandakan bahwa banyak dari mereka yang terus bertahan di lokasi tersebut untuk mencari penghidupan. Namun, kondisi di tempat lain mungkin berbeda.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan 5 narasumber, diantaranya 1 orang ketua tim rehabilitasi, 1 orang petugas unit reaksi cepat, 1 orang

anak jalanan, 1 orang pengamen lampu merah, 1 orang manusia silver dapat di simpulkan bahwa, dengan menentukan zona prioritas berdasarkan pemetaan di beberapa wilayah dengan tingkat kerawanan keberadaan anak jalanan gelandangan dan pengemis yang tinggi. Beberapa faktor yang di pertimbangkan dengan mengamati jumlah anak jalanan, tingkat kemiskinan, angka putus sekolah yang tinggi, serta minimnya fasilitas pendukung seperti pemberdayaan sosial. Dalam upaya menangani permasalahan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis, Tim Unit Reaksi Cepat Sosial Kota Medan menetapkan beberapa zona prioritas berdasarkan tingkat kerawanan sosial dan jumlah individu yang membutuhkan intervensi.

Tim Rehabilitasi Sosial Kota Medan menetapkan beberapa zona prioritas dalam penanganan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis. Titik-titik rawan yang menjadi fokus utama meliputi Setia Budi, Simpang Juanda, Halat, Simpang Glugur, Simpang Marendal, Simpang Amplas, Simpang Dr. Mansyur, dan Tomang Elok. Wilayah-wilayah ini dipilih karena tingginya aktivitas anak jalanan yang sering ditemukan di lampu merah, pertokoan, dan persimpangan jalan, yang dapat mengganggu fasilitas umum serta mengancam keselamatan mereka sendiri.

Patroli rutin yang dilaksanakan oleh Tim Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan bertujuan untuk menertibkan dan menangani permasalahan anak jalanan, gelandangan, serta pengemis. Kegiatan ini difokuskan pada wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi dan banyaknya aktivitas anjal-gepeng. Namun, apabila ditemukan peningkatan jumlah anak jalanan gelandangan dan

pengemis di luar wilayah yang telah ditetapkan, tim juga akan melakukan patroli insidental guna memastikan lingkungan tetap tertib dan aman.

Setiap tugas yang dijalankan tentu memiliki tantangan, termasuk dalam penanganan anak jalanan dan gelandangan pengemis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi di lapangan adalah keberadaan pihak-pihak yang mendukung atau membekingi mereka, seperti kelompok preman yang mengeksploitasi anak-anak jalanan dan pengemis untuk kepentingan tertentu. Hal ini membuat proses penertiban dan rehabilitasi menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi sangat penting.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah anak jalanan yang ditangani mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Ketika kondisi ekonomi memburuk, banyak keluarga kehilangan mata pencaharian, sehingga anak-anak mereka terpaksa turun ke jalan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi turut memperburuk situasi, karena semakin banyak orang tua yang kesulitan mencukupi kebutuhan keluarga, menyebabkan anak-anak mereka rentan terdorong ke kehidupan jalanan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Unit Reaksi Cepat Dinas Sosial Kota Medan bertujuan untuk menertibkan dan menangani permasalahan anak jalanan, gelandangan, serta pengemis. Kegiatan ini difokuskan pada wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi dan banyaknya aktivitas anjal-gepeng. Namun, apabila ditemukan peningkatan jumlah anak jalanan gelandangan dan pengemis di luar wilayah yang telah ditetapkan, tim juga akan melakukan patroli insidental guna memastikan lingkungan tetap tertib dan aman.
2. Tim Unit Reaksi Cepat (URC) turun ke lapangan, proses asesmen dilakukan dengan pendekatan yang humanis. Petugas tidak hanya menertibkan, tetapi juga berusaha memahami kondisi anak-anak jalanan melalui percakapan langsung.
3. Mediasi dengan masyarakat merupakan bagian dari kolaborasi dalam penanganan anak jalanan. Masyarakat berperan penting dalam memberikan informasi terkait keberadaan mereka. Meski ada yang menilai razia ini berlebihan, tindakan tersebut tetap berlandaskan peraturan daerah (Perda) dan SOP yang telah ditetapkan.
4. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah anak jalanan yang ditangani mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Ketika kondisi ekonomi memburuk, banyak keluarga kehilangan mata pencaharian, sehingga

anak-anak mereka terpaksa turun ke jalan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar peran Unit Reaksi Cepat Dinas Sosial Kota Medan lebih optimal, sebaiknya dilakukan pemetaan berkala terhadap wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi untuk memastikan cakupan yang lebih akurat. Selain itu, patroli perlu ditingkatkan dengan sistem pemantauan berbasis data agar respons terhadap peningkatan jumlah anak jalanan, gelandangan, dan pengemis lebih cepat dan efektif.
2. Agar proses asesmen lebih efektif, Tim Unit Reaksi Cepat (URC) dapat dilengkapi dengan pelatihan komunikasi dan pendekatan psikososial agar interaksi dengan anak jalanan lebih mendalam.
3. Agar mediasi dengan masyarakat lebih efektif, perlu dilakukan sosialisasi secara berkala mengenai pentingnya peran masyarakat dalam penanganan anak jalanan. Pemerintah juga dapat membangun forum komunikasi atau kanal pengaduan khusus agar masyarakat lebih mudah melaporkan keberadaan anak jalanan tanpa rasa khawatir.
4. Untuk mengatasi fluktuasi jumlah anak jalanan akibat faktor sosial dan ekonomi, diperlukan program pencegahan yang berkelanjutan, seperti pemberdayaan ekonomi bagi keluarga rentan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, p. (2023). *implementasi program pembinaan gelandangan dan pengemis (gepeng) di dinas sosial kota medan*. repository universitas medan area.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. (2017). *Introduction to Sociology*. Seagull Edition.
- Harefa, F. S. (2017). *Implementasi kebijakan program pembinaan anak jalanan di kota medan*. repository universitas medan area
- Hasugian, E. E. (2024). penertiban anak jalanan oleh dinas sosial kota medan di kecamatan medan tunggal. *journal of social, justice and policy*, 3(1), 1-7.
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan non formal dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 31-42.
- Mappasere, S. A., & suyuti, N. (2019). pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *metode penelitian sosial*, 33.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Mahpur, m. (2017). *memantapkan analisis data kualitatif melalui tahapan koding*. repository universitas islam negeri maulana malik ibrahim
- Muhajir, m. r., & ritonga, f. u. (2023). upaya penanggulangan gelandangan dan pengemis melalui program rehabilitasi sosial di dinas sosial kota medan. *literasi jurnal pengabdian masyarakat dan inovasi*, 3(1), 291-297.
- Nasution, c., & thamrin, h. (2016). implementasi kebijakan program pembinaan dinas sosial dan tenaga kerja terhadap gelandangan dan pengemis di kota medan. *publikauma: jurnal administrasi publik universitas medan area*, 4(2), 105-119.
- Nadya alief urbaningrum. (2022). peran pemerintah kota palu dalam penanganan gelandangan dan pengemis. *jurnal civic hukum*, 7.
- Nur. (2022). *peran pemerintah dalam penanggulangan gelandangan dan pengemis di kota parepare prespektif siyasah dusturiyah tasyiriyyah*. institut agama islam negeri parepare.
- Prabowo, a. a. (2019). *strategi dinas sosial kabupaten sidoarjo dalam rangka menanggulangi dan membina gelandangan pengemis (gepeng) dan*

anak jalanan (anjali) (doctoral dissertation, universitas bhayangkara surabaya).

- Rahmadania, A. (2021) *Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Oleh Orang Tua (Studi Kasus: Simpang Ramanda Kota Depok)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rosida, m. (2018). *peran kantor dinas sosial kota medan dalam pemberdayaan anak jalanan di kecamatan medan tembung* (doctoral dissertation, universitas islam negeri sumatera utara).
- Shalahuddin. (2017). implementasi pola pembinaan dinas sosial dalam menanggulangi anak jalanan di kota medan. *jurnal govenance opinion*.
- Siregar, h., ritonga, f. u., & sinaga, r. p. k. (2023). *penanganan anak jalanan di kota medan menggunakan sistem panti & non-panti* (vol. 1). jejak pustaka.
- Siregar, s. s., ritonga, f. u., & ginting, b. (2024). upaya penanggulangan gelandangan dan pengemis yang dilakukan rehabilitasi sosial dinas sosial kota medan melalui pengadaan rumah singgah. *jurnal pelayanan dan pengabdian masyarakat indonesia*, 3(2), 59-65.
- Suhendi, D. (2019). peran satuan polisi pamong praja dalam penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum (studi terhadap penerapan standar operasional prosedur ketenteraman dan ketertiban Umum di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Tatapamong*, 35-47.
- Sudiarti, S., & Nasution, E. I. (2022). analysis of the role of social services in handling homeless beggars (gepeng) in medan city (case study of medan city social service). *jurnal ekonomi, manajemen, akuntansi dan keuangan*, 3(3), 861-866.
- Yuliani, E. D. (2023). perlindungan hukum dan psikologi terhadap anak jalanan dalam perspektif ham. *socius: jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial*, 1(3), 5-10.
- Zakaria, Z. A., Husin, D., & Aini, Q. (2023). *Edy Rahmayadi: Sumut Bermartabat Dan Pesan Inspirasi*. respository universitas islam negeri sumatera utara

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH ketua tim
Rehabilitasi



Wawancara dengan Bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH Petugas Unit
Reaksi Cepat



Wawancara dengan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis



UMSU
Unggul | Cordes | Terpercaya

Bila makalah surat ini agar disetujui
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PTX/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: https://fslp.umsumed.ac.id fslp@umsumed.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 31, Oktober 2024.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Yenny Machvira
NPM : 2103090046
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3,71

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran unit reaksi Cepat (URC) Dinas sosial kota Medan Dalam menangani Anak Jalanan Gelandangan dan pengemis.	<u>ACC</u>
2	Strategi Pencegahan stunting di kec. Pangkajene susu.	<u>X</u>
3	Peran orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri Anak down syndrome di kec. Pangkajene susu.	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

21.309.014

Pemohon,

Yenny Machvira

(..... Yenny Machvira.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi:

Medan, tanggal 31, Oktober 2024

Ketua

Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Assoc. Prof.) Dr. H. Muahiddin, S.sos, MSP)
NIDN: 0120008902

(Dr. Arifin Saleh, S.sos, MSP)
NIDN: 011117834



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2000/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **31 Oktober 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **YENNI MACHVIRA**
N P M : 2103090046
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS**

Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 014.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 31 Oktober 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Djumadil Awwal 1445 H
08 November 2024 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

NIDN. 0030017402

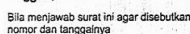


Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA



 <https://fisip.umsu.ac.id>  fisip@umsu.ac.id  [umsumedan](#)  [umsumedan](#)  [umsumedan](#)  [umsumedan](#)





UMSU
Unggul | Cerdas | Berpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 119/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : Kamis 16 Januari 2025
Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTJE	2103090026	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULIA)
7	PUTRI NURHALIZA	2103090048	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK
8	YENNY MACHVIRA	2103090046	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS
9	DISTY HUMAIRAH	2103090042	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN

Medan, 14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025 M



5/2/2025
Penelitian Lapangan

Draf wawancara

Judul penelitian : Peran Unit Reaksi Cepar (URC) Dinas Sosial Kota Medan Dalam Menangani Anak Jalanan Gelandangan Dan Pengemis.

Nama peneliti : Yenny Machvira

NPM : 2103090046

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Lama bekerja :

B. Daftar pertanyaan

Pertanyaan untuk bapak Trisno Mulyono Hutagalung, SH (Ketua Tim Rehabilitasi Sosial) :

1. Sebagai Ketua Tim Rehabilitasi, bagaimana bapak menentukan zona prioritas dalam penanganan anak jalanan?
- 2.
3. Seberapa sering patroli dilakukan dan bagaimana patroli ini dapat mendukung upaya rehabilitasi anak jalanan?
4. Apa yang dilakukan setelah seorang anak jalanan diidentifikasi, dan bagaimana prosedur penanganannya berlangsung?
5. Apakah ada tantangan dalam berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, dan bagaimana solusi yang diterapkan?
6. Pendidikan dan pencegahan menjadi bagian integral dalam rehabilitasi. Apa program pendidikan atau kegiatan pencegahan yang dilakukan untuk anak jalanan dalam program rehabilitasi ini?
7. Apakah ada program pemberdayaan yang fokus pada keluarga dan komunitas agar mereka lebih mampu mendukung anak-anak ini di masa depan?
8. Dalam proses asesmen, bagaimana tim rehabilitasi menilai kebutuhan individu setiap anak jalanan dan menyesuaikan pendekatan yang tepat?
9. Apakah jumlah kasus anak jalanan yang diterima tim meningkat atau menurun dalam beberapa tahun terakhir, dan apa yang mempengaruhi hal ini?

10. Apa tantangan utama yang dihadapi tim rehabilitasi dalam menangani anak jalanan, dan bagaimana tim menghadapinya?

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Lama bekerja :

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk bapak Ucok Bahriansyah Hutagalung, SH (Petugas Unit Reaksi Cepat):

1. Apa yang menjadi dasar dalam memilih area tertentu sebagai zona prioritas untuk patroli terkait anak jalanan?
2. Apakah patroli ini dilakukan di seluruh wilayah atau difokuskan pada zona yang sudah diprioritaskan?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi tim selama patroli rutin, dan bagaimana tim menanggulangnya?
4. Apa langkah-langkah yang diambil oleh URC untuk memastikan anak jalanan mendapatkan bantuan yang tepat dan segera?
5. Apa langkah konkret yang diambil oleh URC untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan anak jalanan?
6. Pendidikan dan pencegahan sangat dibutuhkan untuk menanggulangi masalah anak jalanan. Apakah URC terlibat dalam upaya pencegahan atau memberikan edukasi langsung kepada masyarakat atau anak jalanan itu sendiri?
7. Bagaimana URC melakukan pemberdayaan terhadap anak jalanan atau masyarakat setempat untuk membantu menanggulangi masalah ini?
8. Bagaimana tim memastikan bahwa kolaborasi berjalan lancar, terutama dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab?
9. Saat menangani kasus anak jalanan, bagaimana proses asesmen dilakukan oleh URC?
10. Dalam beberapa tahun terakhir, apakah ada peningkatan atau penurunan jumlah kasus anak jalanan yang ditangani oleh URC?

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Lama bekerja :

B. Daftar pertanyaan

Pertanyaan untuk anak jalanan, gelandangan, dan pengemis:

1. Bisa ceritakan sedikit tentang hidupmu sebelum kamu berada di jalan? Kenapa kamu akhirnya memilih hidup di jalan?
2. Di mana biasanya kamu tinggal atau mencari uang di jalan? Kenapa kamu memilih tempat itu?
3. Apakah petugas pernah datang melakukan patroli atau pemeriksaan rutin di tempat Anda tinggal di jalan?
4. Apa yang dilakukan tim URC setelah menemukan Anda? Apakah mereka membantu Anda dengan cara yang baik?
5. Apakah ada organisasi atau kelompok yang pernah membantu Anda? Jika ada, bagaimana cara mereka bekerja sama dengan Anda dan pihak lain?
6. Apakah Anda pernah mendapatkan kesempatan untuk bersekolah atau belajar sesuatu?
7. Apa yang bisa membantu kamu untuk hidup lebih baik tanpa harus kembali ke jalan?
8. Apakah ada program atau bantuan yang menurut Anda bisa membantu Anda hidup lebih baik dan mandiri?
9. Apakah Anda merasa nyaman untuk berbicara tentang situasi hidup Anda dengan petugas URC?
10. Apakah Anda melihat lebih banyak atau lebih sedikit anak jalanan dan gelandangan dalam beberapa waktu terakhir?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

Nomor : 371/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Sya'ban 1446 H
07 Februari 2025 M

Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Dinas Sosial Kota Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: YENNY MACHVIRA
N P M	: 2103090046
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


Dr. ARIEN SALIH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Eadan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📠 umsumedan 📧 urnsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Yenny Machvira.
NPM : 2103090046
Program Studi : Kesejahteraan Sosial.

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Peran Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan Dalam Menangani Anak Jalan, Gelandangan dan Pengemis.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27/12/24	Bimbingan proposal terkait latar Belakang Masalah.	
2.	3/1/25	Bimbingan Proposal tentang Metodologi Penelitian	
3.	7/1/25	Acc Proposal.	
4.	4/2/25	Penajaman latar Belakang Masalah.	
5.	7/2/25	Bimbingan teori yang digunakan dan cara pengutipan.	
6.	12/2/25	Bimbingan kategorisasi Penelitian.	
7.	25/2/25	Bimbingan hasil Penelitian dan Penyajian Data.	
8.	7/3/25	Bimbingan cara menuliskan hasil wawancara di hasil penelitian.	
9.	14/3/25	Bimbingan pembahasan.	
10.	17/3/25	Bimbingan penutup berupa simpulan dan saran.	
11.	18/3/25	Acc sidang Tugas Akhir	

Medan, 20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Ps.)
NIDN :

(Asoc. Prof. Dr. H. Mulaniddin, S.Sos., M.Ps.)
NIDN :

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Ps.)
NIDN :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 692/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTJE	2103090026	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULIA)
2	FADHILAH AULIYA	2103090010	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPAL!
3	PUTRI NURHALIZA	2103090048	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK
4	DISTY HUMAIRAH	2103090042	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN
5	YENNY MACHVIRA	2103090046	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEJEMIS

Notulis Sidang :

total : 5 mhs

3 mhs (bebas sidang)

Medan, 16 Sveal 1446 H
15 April 2025 M

Ditetapkan oleh :

Rector
Rector I



Ketua,

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : YENNY MACHVIRA
Tempat dan tanggal lahir : Pangkalan Susu, 11 september 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 dari 3 Saudara
Alamat : Jl Sandang Pangan Kec. Pangkalan Susu,
Kab Langkat, Sumatera Utara
Email : yennymachvira299@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : MUCHRIZAL
Nama Ibu : SYARIFAH
Alamat : Jl Sandang Pangan Kec. Pangkalan Susu,
Kab Langkat, Sumatera Utara
No. Hp : 089690273265

Pendidikan Formal

TK Anamirah
SD Negeri 050771
SMP Dharma Patra
SMA N 1 Pangkalan Susu
S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara